REPRESENTASI FEMINISME PADA KARAKTER BAGAS DALAM DIRI JESSICA (TRANGENDER) PADA TAYANGAN VIDEO TIKTOK KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS

by Ika Masruroh, Diah Prihastini Esdar, Eva Eri Dia

Submission date: 16-Mar-2024 08:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 2313125510
File name: 4._Ika_Diah_Eva_Jurnal_Tambusai.pdf (576.87K)
Word count: 5471
Character count: 34851

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS PGRI JOMBANG
Jl.Pattimura III/20 Jombang
Gedung F-103 Lantai 1

SURAT TUGAS

Nomor: 10/LPPM/Pn/I/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala LPPM Universitas PGRI Jombang memberi tugas kepada :

1. Nama Penulis	:	Ika Masruroh Diah Prihastini Esdar, Eva Eri Dia	(2210007) (2210001) (0701028003)
2. Judul Artikel	:	REPRESENTASI FEMINISME PADA KARAKTER BAGAS DALAM DIRI JESSICA (TRANGENDER) PADA TAYANGAN VIDEO TIKTOK KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS	
3. Tugas	:	Mempublikasikan artikel ilmiah ke jurnal Penelitian nasional/internasional	
4. Jurnal yang dituju	:	Jurnal Pendidikan Tambusai	
5. Edisi Terbitan	:	Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024	

Demikian harap menjadikan maklum.

Jombang, 10 Januari 2024
Kepala LPPM

Dr. Diah Puji Nali Brata, M.Si.
NIP. 196810151993032001

JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI

FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kota, Kampar, Riau, 28411

Website: https://jptam.org Email: jupetambusai@gmail.com

SURAT KETERANGAN
LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor:1741/JPT/FIP.UPTT/I/2024

Saya yang bertandatangan di bawah ini Tim Redaksi **Jurnal Pendidikan Tambusai** dengan Nomor ISSN 2614-6754 (print) dan No. ISSN 2614-3097 (online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul :

REPRESENTASI FEMINISME PADA KARAKTER BAGAS DALAM DIRI JESSICA (TRANGENDER) PADA TAYANGAN VIDEO TIKTOK KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS

Atas Nama	:	**Ika Masruroh[1], [2]Diah Prihastini Esdar[2], Eva Eri Dia[3]**
Institusi	:	[1,2]Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas PGRI Jombang, [3]Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Jombang

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi Jurnal Pendidikan Tambusai dan **akan diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Tambusai sinta 6** Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 10 Januari 2024

Editor in Chief,

Astuti, M.Pd

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 5582-5594
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Representasi Feminisme pada Karakter Bagas dalam Diri Jessica (Trangender) pada Tayangan Video Tiktok Kajian Analisis Wacana Kritis

Ika Masruroh[1], Diah Prihastini Esdar[2], Eva Eri Dia[3]

[1,2] Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas PGRI Jombang
[3]Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Jombang

e-mail: iechabina@gmail.com[1], diahprihastini1969@gmail.com[2], evaeridia@gmail.com[3]

Abstrak

Identitas transgender sering kali dihadapkan pada stereotip dan stigma dalam media. Melalui representasi karakter Bagas sebagai sosok Jesika, artikel ini akan menjelajahi bagaimana TikTok memberikan ruang untuk mengubah paradigma dan menguatkan peran positif serta signifikansi identitas transgender dalam ranah media sosialDengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, merinci struktur bahasa, simbol, naratif digunakan tayangan video Tiktok karakter Bagas sebagai Jesika. Ada 8 hal yang akan dibahasa yaitu makna dari tanda transgender dan identitas transgender yang direpresentasikan kehidupan dan gestur tubuh bagas yang menjadi princess Jessica Representasi identitas transgender dalam kehidupan bagas Jessica yang disampaikan melalui cerita dan komunikasi dua arah dengan narasumber yang berperan sebagai transgender menunjukkan identitas peran dan kepribadian transgender tidak disembunyikan dalam lingkungan sesama transgender.

Kata Kunci: *Representasi, Transgender, Video Tiktok.*

Abstract

Transgender identities are often faced with stereotypes and stigma in the media. Through the representation of the character Bagas as Jesika, this article will explore how TikTok provides space to change the paradigm and strengthen the positive role and significance of transgender identity in the realm of social media. By using a critical discourse analysis approach, detailing the structure of language, symbols and narratives used in TikTok video shows of the Bagas character as JesikaThere are 8 things that will be discussed, namely the meaning of transgender signs and transgender identity which is represented in the life and body gestures of Bagas who is princess Jessica. Representation of transgender identity in Bagas Jessica's life which is conveyed through stories and two-way communication with sources who play the role of transgender showing role identity and transgender personality is not hidden in the circle of fellow transgender people

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 5582-5594
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Keywords: *Representation, Transgender, TikTok Video.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia lahir dengan membawa hak asasi yang melekat dan tidak dapat dihilangkan. Hak asasi tersebut harus dipenuhi agar manusia dapat hidup dengan layak. Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan hak dasar yang melekat pada diri setiap orang sejak ia dilahirkan. Pemenuhan hak asasi manusia dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti gender, kelas sosial, serta prasangka lain yang terbentuk bergantung pada konstruksi sosial (Yudah, 2013:38). Salah satu fenomena menarik yang muncul dalam konteks ini adalah keberagaman karakter dan naratif yang muncul dalam video TikTok. Artikel ini akan mengeksplorasi representasi feminitas pada karakter Bagas, seorang individu transgender, yang memerankan sosok Jesika dalam tayangan video TikTok. Pendekatan analisis wacana kritis akan digunakan untuk memahami bagaimana representasi ini membentuk dan dipengaruhi oleh norma-norma sosial, gender, dan identitas. Perubahan dalam representasi gender semakin terlihat dalam konten media sosial, yang mencerminkan pergeseran budaya terhadap penerimaan terhadap berbagai identitas gender.

Identitas transgender sering kali dihadapkan pada stereotip dan stigma dalam media. Melalui representasi karakter Bagas sebagai sosok Jesika, artikel ini akan menjelajahi bagaimana TikTok memberikan ruang untuk mengubah paradigma ini dan menguatkan peran positif serta signifikansi identitas transgender dalam ranah media sosial. Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, artikel ini akan merinci struktur bahasa, simbol, dan naratif yang digunakan dalam tayangan video TikTok karakter Bagas sebagai Jesika. Pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa dan representasi visual membentuk persepsi kita terhadap feminitas transgender akan menjadi pusat perhatian untuk membedah dan mengevaluasi implikasi sosialnya. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial paling populer, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan identitas digital individu.

Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi feminitas pada karakter Bagas sebagai sosok Jesika di TikTok melalui lensa analisis wacana kritis. Melalui penelitian ini,diharapkan kita dapat menggali pandangan baru tentang bagaimana media sosial dapat berfungsi sebagai ruang inklusi dan pemberdayaan identitas gender, sambil secara kritis menyelidiki dinamika kekuasaan yang mungkin tersembunyi dalam representasi tersebut.

Pendekatan analisis wacana kritis dipilih sebagai metode penelitian untuk menyoroti dan mengkritisi cara bahasa dan representasi visual digunakan dalam video TikTok. Dengan merinci signifikansi metode ini, latar belakang ini akan menunjukkan bahwa analisis wacana kritis dapat memberikan wawasan mendalam tentang konstruksi makna dan implikasi sosial dari representasi feminitas pada karakter Bagas sebagai Jesika. Dengan menyajikan latar belakang yang komprehensif seperti ini, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk membimbing pembaca menuju pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya analisis wacana kritis terhadap representasi feminitas pada karakter Bagas sebagai Jesika di podcase dalam video tiktok Bersama Deni Sumargo.

Untuk melihat keterbaruan penelitian, adayan penelitian sebelumnya yang relevan

dengan penelitian ini harus dideskripsikan. Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. terkait dengan penelitian tentang Representasi Feminisme pada karakter bagas dalam diri Jessica (transgender) pada tayangan Tiktok sebuah kajian analisi wacana kritis. Penelitian mengenai representasi transgender dalam vlog YouTube belum pernah dilakukan sebelumnya, namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan analisis representasi transgender melalui media film. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dita Rahmasari di tahun 2018 mengenai homofobia dalam film Indonesia. Dita Rahmasari melakukan penelitian terhadap dua film yang memiliki tokoh transgender di dalamnya, yaitu film "Suka Ma Suka dan My Lovely Man". Penelitian mengenai representasi identitas perempuan dalam vlog YouTube pernah dilakukan oleh Ratna Permata Sari di tahun 2017 dengan judul "Representasi Identitas Perempuan dalam Video Blog Sebagai Budaya Anak Muda (Studi Semiotika Vlog Gitasav di YouTube).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti tidak menekankan pada homofobia maupun konsep maskulinitas yang ada di Indonesia melainkan representasi feminisme yang muncul dalam podcase Jessica dengan deni sumargo. Persamaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan representasi suatu kelompok dalam sebuah tayangan video baik berupa video vlog, youtube atau tiktok. Peneliti akan melakukan tahapan yang sama dalam menganalisis tayangan video tiktok yaitu memilih sebuah potongan podcase beserta dialognya, dan mengelompokkan dari unsur feminisme.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Prof. Dr. Lexy J. Moleong, 2017) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, mengenai pengalaman dan perilaku individu yang dapat diamati. Penelitian ini berbentuk deskriptif sebab tujuan penelitian ini adalah menggambarkan atau mendeskripsikan analisis pemakaian.Digunakannya pendekatan kualitatif dikarenakan sebuah pertimbangan dari sub fokus dan penelitian kualitatif lebih sering digunakan untuk meneliti dokumen yang berupa transkrip naskah teks, simbol, dan sebagainya. Penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara simak dan catat untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang terdokumentasi.

Dalam penelitian ini, unit yang akan dianalisis adalah representasi feminis dari transgender bernama Jessica, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi teks dan studi dokumentasi dari video poscase tiktok. Dari data yang telah diperoleh, dilakukan observasi secara mendalam dengan mencatat setiap ujaran dari narasumber secara sistematis. Studi dokumentasi dilakukan dengan mencari data atau dokumen terkait objek penelitian yang bersumber dari literatur ataupun artikel-artikel yang berkaitan dengan feminism, transgender, representasi, dan analisis isi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis teks berupa analisis isi kualitatif dengan melihat teks wawancara pada podcase video tiktok antara Jessica dengan deni sumargo yang merepresentasikan feminisme pada karakter bagas dalam sosok Jessica

seorang transgender. Data adalah hasil pencatatan peneliti baik berupa data maupun angka, Arikunto dalam (Riani, 2022). Data dalam penelitian ini berupa paparan kata dan kalimat yang terdapat dalam video Tiktok pada podcase yang menampilkan wawancara terhadap narasumber yaitu bagas atau jessica. Sumber data pada penelitian ini merupakan video Tiktok pada podcase Bersama Deni Sumargo yang menampilkan cerita dari Jessica tentang perjalanan spriritual dan kehidupannya.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, teknik simak merupakan suatu teknik yang yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dan memperhatikan penggunaan bahasa yang digunakan oleh seseorang. Peneliti berperan sebagai observer yang mengamati proses komunikasi yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber dengan cara mendengarkan apa saja yang diucapkan. Menurut Nisa dalam (Rumpiana et al., 2019) Teknik catat adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat ujaran yang didengar dan diperoleh dari sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tayangan podcast pada video tiktok princess Jessica alias Bagas bersama Deni Sumargo seorang transgender cantik menceritakan pengalaman rohani nya setelah menjalankan umroh Bersama kedua orang tuanya. Ada delapan hal yang akan dibahasa dalam penelitian ini, yaitu makna dari tanda transgender dan identitas transgender yang direpresentasikan kehidupan dan gestur tubuh sosok bagas yang menjelma menjadi princess Jessica. Setelah melihat dan menelaah isi dari podcst tersebut, peneliti menemukan beberapa dialog maupun gestur yang menunjukkan tanda dan makna tentang identitas transgender serta sifat feminis seorang bagas dalam sosok Jessica sebagai transgender cantik. Berikut delapan pembahasan tersebut secara terperinci:

Ekspresi Wajah

Pada gestur dan perawakan maupun ekspresi wajah terlihat sosok bagas yang mengubah diri menjadi Jessica secara fisik, sudah terlihat seperti bentuk fisik perempuan pada umumnya. Hal itu berkaitan dengan konsep gender yang menganggap kaum perempuan lemah lembut dan kaum laki-laki kuat perkasa, dikonstruksi atau dibentuk oleh masyarakat atau kodrat biologis yang ditetapkan oleh Tuhan. Namun, dengan menggunakan pedoman bahwa setiap sifat biasanya melekat pada jenis kelamin tertentu dan sepanjang sifat-sifat tersebut bisa dipertukarkan, maka sifat tersebut adalah hasil konstruksi masyarakat dan sama sekali bukanlah kodrat (Fakih, 2008:9).

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 5582-5594
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Gambar. Foto Jessica dalam podcase video tiktok

Dalam foto dibawah ini garis raut muka Jessica terlihat kalem, keibuan dan lembut dalam bertutur. Dalam kehidupan sehari-hari terlihat dirinya sebagai sosok lemah, cengeng dan ingin dicintai selayaknya perempuan pada umumnya. Berbeda dengan perempuan yang sesungguhnya, karakter transgender lebih membutuhkan pengakuan. Memperlihatkan karakater perempuan yang telah menjadi mindset masyarakat. Meyakinkan orang-orang yang di sekitarnya, agar sikap maskulinnya tidak terlihat. Namun, bagaimana pun usaha transgender memperlihatkan karakter perempuan pasti akan ada hal yang membedakannya. Perbedaan-perbedaan ini meliputi prestasi dalam matematika, kemampuan verbal, keterbukaan, kemampuan untuk memproses ekspresi wajah, kesigapan menolong, kepemimpinan, keaktifan, kemampuan mengintrupsi dan bernalar secara moral (Barker, 2021:587). Ekspresi wajah saat tersenyum, menangis maupun tertawa tidak jauh berbeda dengan ekspresi menangis perempuan. Dalam diri seorang bagas yang menjadi sosok Jessica, ekspresi menangis maupun saat dia terharu tidak berlebihan. Sehingga jika orang lain memperhatikan ekspresinya, maka akan mengetahui bahwa itu sosok Jessica benar-benar seorang perempuan tulen.

Bentuk Tubuh

Bentuk tubuh seseorang transgender dapat bervariasi secara signifikan, karena transgender adalah istilah yang merujuk pada individu yang mengidentifikasi gender mereka berbeda dengan jenis kelamin yang ditentukan saat lahir. Adapun bentuk tubuh seseorang transgender dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keputusan pribadi mereka terkait perawatan medis dan non-medis. Beberapa individu transgender memilih untuk menjalani terapi hormon untuk mencapai karakteristik gender yang lebih sesuai dengan identitas mereka. Pria transgender mungkin mengambil hormon testosteron untuk mengembangkan ciri-ciri fisik seperti pertumbuhan rambut wajah dan perubahan suara. Wanita transgender mungkin mengonsumsi hormon estrogen dan antiandrogen untuk mencapai penampilan yang lebih sesuai dengan identitas gender mereka.

Dalam kehidupannya menjadi sosok jessica, bagas yang berwajah baby fice kini berubah menjadi lebih imut dan feminim. Tubuhnya pun sudah tidak kekar, bentuk tubuhnya telah berubah menjadi ramping seperti standar bentuk tubuh seorang wanita. Diskursus ini telah menjadi norma budaya yang disipliner (Bordo, 1993). Kerampingan tubuh dan perhatian besar terhadap diet serta pengawasan terhadap diri sendiri adalah pusat

kesibukan budaya media Barat, dengan kepentingan dan minat utamanya pada "profil tubuh yang lebih kencang, lebih lembut, dan lebih terkontrol ". Susan Bordo berpendapat sisi subjek tubuh ramping adalah perempuan (1993) Kerampingan tubuh adalah ideal kontemporer bagi pesona perempuan, sehingga para gadis dan perempuan dewasa secara kultural lebih rentan terhadap gangguan makan dibandingkan laki-laki.

Bentuk tubuh pada individu transgender dapat bervariasi seperti halnya pada individu cisgender. Faktor-faktor genetik, hormonal, dan gaya hidup dapat mempengaruhi bentuk tubuh seseorang, dan hal ini berlaku untuk semua orang, tidak hanya bagi individu transgender. Bagi mereka yang menjalani terapi hormon, perubahan fisik tertentu dapat terjadi. Untuk transgender perempuan (yang pada awalnya lahir sebagai laki-laki), terapi hormon estrogen dan antiandrogen dapat mempengaruhi distribusi lemak, mengubah tekstur kulit, dan mengurangi pertumbuhan rambut tubuh. Dukungan sosial dan kesehatan mental memainkan peran penting dalam kesejahteraan individu transgender. Penerimaan dari teman, keluarga, dan masyarakat dapat berdampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis mereka.

Data 1

- *DS : operasi apa dulu yang kamu lakukan waktu itu*
- *BJ : pertama bagian dada, iya gak langsung, tapi kalo akunya sih tekatnya sudah kuat, tapi yang mental Besarnya itu harus izin ke orang tua dulu, itu yang beban.*
- *DS : oh izin, izin dulu sama orang tua*
- *BJ : apapun sekecil apapun misalnya aku pergi kemana gitu harus izin amam dulu, kalo mama gak ada dirumah ya telpon, ma aku mau kesini apalagi mau operasi.*

Pada data ke satu menunjukkkan bahwa ada beberapa bagian tubuh bagas yang sudah di operasi sampai mengkonsumsi hormon untuk menjadikan postur tubuh terlihat seperti seorang wanita tulen. Pada data diatas disebutkan pertama kali yang telah diubah adalah pada bagian dada setelah berikutnya bagian-bagian tertentu sehingga sekarang sampai terlihat seperti sosok wanita kecuali bagian vital yang masih dipertahankannya hingga sekarang. Postur tubuh Jessica yang ramping sangat simetris dengan raut muka dan tampilan fisik lainya. Hal tersebut menunjukkan kefeminiman bagas setelah merubah dirinya menjadi sosok Jessica, walaupun tidak semuanya dirubah namun terlihat dari luar postur tubuh dan Bahasa tubuh lainnya menunjukkan bentuk feminism dari seorang Jessica secara utuh tanpa orang lain mengetahui bahwa identitas vital dirinya tetap seperti sediakala dan tidak pernah berubah, karena pertentangan dari kedua orang tuanya sehingga Jessica mempertahankannya.

Konflik Batin

Konflik batin atau pertentangan internal dapat menjadi bagian dari pengalaman hidup individu transgender, terutama karena mereka menjalani perjalanan untuk mengakui, menerima, dan mengungkapkan identitas gender yang sesuai dengan diri mereka. Tidak semua individu transgender memiliki akses mudah terhadap layanan kesehatan yang mendukung identitas gender mereka. Ketidakmampuan untuk mendapatkan perawatan medis atau dukungan yang dibutuhkan dapat menimbulkan konflik batin. Setiap individu transgender memiliki perjalanan yang unik, dan konflik batin dapat bervariasi dalam

intensitas dan sifatnya. Dukungan sosial, layanan kesehatan mental, dan penerimaan dari lingkungan dapat berperan penting dalam membantu individu transgender mengelola konflik batin dan meraih kesejahteraan yang lebih baik. Memperkuat teori yang mengatakan bahwa seorang perempuan selalu terobsesi dengan tubuh ideal seperti tinggi, cantik dan imut. Wacana tentang tubuh perempuan dalam perjuangan feminisme berhubungan dengan de-otonomisasi tubuh perempuan oleh ideologi patriarkal. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas yang paham dapat berperan penting dalam mengurangi isolasi dan kesulitan yang mungkin dihadapi oleh orang transgender.

Data 2

- *BJ : ya orang ngelihatin kayak ditelanjangin bang, kayak bener-bener orang Ngelihatinnya kayak jijik, kayak ini apa sih orang ngelihatinnya itu kayak gini (ekspresi heran) tatapanya ngelihatin aneh gitu, jadi akunya malu kayak bener bener ditelanjangi banget rasanya. Makanya aku tadi bilang kan di awal nggak seberapa tapi tuh rasanya kayak sakit hati banget, kayak aneh gitu dilihatnya.*
- *DS : udah nih selesai nih kamu di Madinah nya, trus cerita pas di Makkah gimana*
- *BJ : di Makkah itu dihadang lagi sampe satu rombongan itu ada 40 orang dihadang semua, bener-bener dihadang semua sekitar 30 menit gitu.Kalo dimadinah di masjid nabawi itukan pake peci masih ketutupan ya rambutnya, kalo di Makkah itu pas thowaf bener-bener dua kain doang sama gak boleh pake apa apa.jadi semakin kelihatan. Kalo di Madinah kan diakalanya setelah di hadang askar itu aku pake masker pake kacamata, pake sorban itu gak kelihatan wujud mukanya jadi bener-bener ketutup gitu, pas thowaf itu bener bener Cuma dua kain doang ini atas sudah telanjang semuanya gak boleh pake masker gak boleh pake kacamata, mereka minta penjelasan dan dijelasin sama ustadznya itu berlangsung lama banget sampe sekitar 30 menit. Jadi satu rombongan itu bener-bener gak bisa masuk karena aku kayak gerasa bersalah.*

Dalam cuplikan data kedua diatas dapat disimpulkan bahwa Jessica seorang transgender dengan berbagai halangan mampu untuk melaksanakan umroh dengan keikhlasan yang setinggi-tingginya, dia sudah mengikhlaskan apapun yang akan terjadi dengan dirinya karena dalam hatinya saat itu adalah ibadah. Diawali dari bandara di kota Jeddah yang sangat rumit prosedur masuk ke Madinah dengan berbagai pemeriksaan yang ketat. Dengan usaha dan doa yang tak mengenal lelah akhirnya bisa menuju kota Madinah. Namun tidak berhenti sampai disitu, karena untuk masuk masjid Nabawi banyak sekali askar yang menghadang untuk tidak memperbolahkan dia ke dalam masjid karena kesalahpahaman dengan wajah dan postur tubuh Jessica dengan dirinya yang seorang laki-laki.

Cara Berkomunikasi

Komunikasi seorang transgender, seperti halnya dengan siapa pun, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk identitas gender, pengalaman hidup, dan preferensi personal. Penting untuk diingat bahwa setiap individu transgender memiliki pengalaman yang unik, dan tidak ada satu cara tunggal untuk berkomunikasi dengan mereka. Setiap individu transgender adalah manusia yang unik dengan kebutuhan dan preferensi sendiri. Oleh karena itu, penting untuk bersikap fleksibel dan menghargai perbedaan dalam setiap

interaksi komunikatif.

Ada nilai-nilai moral lebih yang dirasakan seorang transgender saat berkomuikasi dengan perempuan dibandingkan berkomunikasi dengan laki-laki. Istilah dari Carol Gilligan yang menggambarkan potensi-potensi perempuan seperti peduli, lembut, dan pengasih. Hal ini dilakukan Gilligan mengingat bahwa perkembangan mental dan moral perempuan seperti yang digambarkan oleh Lawrence Kohlberg tidak pernah mencapai kedewasaan atau moralitas dewasa (utilitarian moral point of view). Dalam bukunya In a Different Voice: Psychological Theory and Women's development (1982), Gilligan menyebutkan bahwa moralitas yang tinggi dapat dicapai perempuan apabila ia dapat melakukan pilihan moral yang timbul dari kesadaran moralnya (gender affects the moral reasoning process), bukannya dari intimidasi ataupun intervensi laki-laki yang sudah membuat standar terhadap perkembangan dan penilaian moral perempuan.

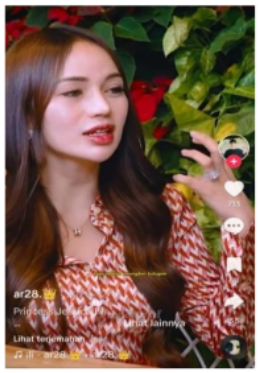

Gambar. Foto Jessica pada podcase Deni Sumargo

Dalam foto diatas menunjukkan gerakan maupun ekspresis Jessica saat berkomunikasi dengan Deni Sumargo sebagai pewawancara pada podcase tiktok tersebut, terlihat lebih menunjukkan nilai feminisnya seorang Jessica daripada sosok bagas. Komunikasi transgender melibatkan interaksi dan pertukaran informasi antara individu transgender dan orang lainnya. Namun kefeminiman transgender tidak bisa diukur atau diidentifikasi secara universal, dan setiap individu mungkin menggabungkan berbagai elemen dalam cara yang unik. Selain itu, preferensi dan pilihan seseorang terkait ekspresi gender mereka dapat berubah seiring waktu.

Ingin kembali ke kodrat

Seseorang yang mengidentifikasi diri sebagai transgender dan kemudian memutuskan untuk "kembali ke kodrat" atau "detransisi" mengindikasikan bahwa mereka ingin mengidentifikasi diri mereka kembali sesuai dengan jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir. Keputusan ini bisa menjadi bagian dari perjalanan identitas yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi. Istilah "kembali ke kodrat" adalah merujuk pada seseorang transgender yang memutuskan untuk mengidentifikasi diri mereka lagi sesuai

dengan jenis kelamin yang ditetapkan pada saat lahir, atau istilah ini dapat digunakan dalam konteks pemahaman gender yang lebih tradisional.

Transgender membutuhkan empati dan pengertian yang berlebih, mengingat bahwa setiap individu memiliki perjalanan identitas yang unik. Seseorang yang membuat keputusan untuk "kembali ke kodrat" mungkin menghadapi berbagai tantangan dan pertimbangan. Dukungan dari teman, keluarga, dan komunitas dapat menjadi faktor penting dalam membantu seseorang mengatasi perubahan identitas Dukungan terhadap keputusan individu serta pemahaman bahwa perjalanan identitas dapat berkembang seiring waktu dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memahami.

Meskipun ada hal positif yang dirasakan saat menjadi transgernder, Jessica tetap ingin kembali menjadi laki-laki sesuai kodratnya dari lahir. Walaupun kehidupan seorang jessica begitu keras. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kembali ke kodratnya adalah sesuatu yang lebih baik. Mengubah bentuk tubuh menjadi laki-laki kembali memang bukanlah hal mudah, konflik batin seakan terus terjadi dalam dirinya. Perasaan tidak terima karena harus menjadi transgender secara paksa. Perempuan memiliki kodrat khusus yang tidak dimiliki seorang laki-laki. Walaupun seorang transgender menyerupai fisik seorang perempuan secara sempurna.

Data 3

- DS : *trus setelah umroh ada perubahan apa dari kamu atau apa ada keinginan untuk berubah.*
- *BJ : sedikit-sedikit petunjuk dari alloh kayak dapat petunjuk hidayah gitu, nggak tau Saat disana itu ngerasa gak ada apa-apa gak ada kayak setruman gitu gak ada kayak greng nya disana, tapi setelah aku pulang tuh kayak ngerasain harus udah deh harus cepet harus disudah gitu, dapat hikmahnya setelah pulang malahan. Sampai rumah itu mikir ngelihatin kedua orang tua gitu kebayangnya dipikiran aku tuh kayak azab apa nanti orang tua aku gitu kalo aku masih tetep kayak gini kita gak ada yang tau kan umur orang tua, kalo aku terus kayak gini tuh kayak mikirnya orang tua aku kasian aku gak boleh egois ngikutin hawa nafsu, tapi kayak jiwa batin tuh kayak belum nyatu sama apa yang aku pikirin belum bisa, tapi aku berharap banget dari situ sebelumnya kan mikir udah aku nyaman kayak gini aku jalanin sesuai apa yang aku mau aku nyaman sebagai perempuan kayak gini. Setelah pulang umroh itu alhamdulillah dapet hidayahnya.*

Dalam data ketiga diatas juga menjelaskan bahwa setelah melaksanakan umroh Bersama kedua orang tuanya Jessica mempunyai keinginan untuk kembali ke kodratnya yang disambut sangat gembira oleh kedua orang tuanya. Walaupun belum ada kejelasan kapan akan berubah, hal tersebut sudah membuat kedua orang tuanya sangat bersyukur karena Jessica akhirya mendapatkan hidayah setelah kepulangannya dari tanah suci Makkah. Bagi orang tuanya sudah ada niatan sedikit saja sudah menjadi hal yang harus dia syukuri, hanya kesabaran dan doa yang terus dipanjatkan kepada tuhan agar segera terlaksana keinginan Jessica untuk kembali menjadi bagas secara kaffah.

Respon Keluarga

Respon keluarga terhadap seseorang yang mengungkapkan identitas transgendernya bisa sangat bervariasi. Reaksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk

budaya, agama, pendidikan, dan pemahaman individu anggota keluarga tentang identitas gender. Reaksi keluarga dapat berkembang seiring waktu, dan keberlanjutan komunikasi yang terbuka dapat membantu membangun pemahaman dan dukungan.Bagi individu yang mengungkapkan identitas transgender, mendapatkan dukungan keluarga dapat berperan penting dalam perjalanan mereka. Sebaliknya, bagi keluarga, terlibat dalam pendidikan dan memahami perspektif anggota keluarga transgender dapat membantu membangun hubungan yang sehat dan mendukung.

Sebagian besar transgender akan mengalami pertentangan dalam lingkungan keluarga, ada penolakan dan perasaan tidak percaya dari saudaranya bahkan kedua orang tuanya sangat menentang prilaku bagas saat itu. Akhirnya bagas kecil menjelaskan prilaku ganjil yang ada pada dirinya yang ia rasakan adalah ketidaknyamanan menjadi sosok laki-laki, dia lebih nyaman menjadi perempuan dan memiliki sifat yang ada pada seorang perempuan. Pada awal perubahan yang ada pada bagas tentu saja semua keluarga tidak ada yang mendukung bahkan mereka menentang rencana bagas untuk operasi silikon pada bagian dada. mereka tidak ingin keegoisannya mempengaruhi perkembangan Jessica, bukan pula keluarga mendukung keputusan bagas, hanya mewakili ketidak berdayaan atas keinginan Jessica yang tetap menginginkan menjadi seorang wanita.

Data 4

- *DS : apa yang kamu rasakan mengetahui keinginan keluarga.*
- *BJ : jadi beban bang, bebannya itu kayak sebesar itu harapan prang tua aku, tapi aku belum mampu belum bisa mewujudkan nya.*
- *IBJ : Makanya saya gak menekankan harus begini bagitu, harus sabar*
- *DS : adakah keinginan kamu untuk kembali seperti dulu*
- *BJ : belum tau, makanya masih berdoa kepada Alloh, kayak ma ada niatan udah ada target, tapi belum tau kapan, aku udah menargetkan ma, berapa tahun kedepan lagi aku harus sembuh. Mama kayak excited banget mukanya gitu*
- *DS : saya juga ikut senang, ini kabar gembira buat saya juga, saya yakin didalam batinnya itu hantam hantaman.*
- *IBJ : iya, karena saya lihat itu memang dari kecil dek jadinya istilahnya kalo dari pergaulan teman itu mungkin bisa ya kita tekankan kamu dulu nggak begitu kayak gitu, karena tak lihat itu perkembangannya itu memang dari kecil, atau mungkin dari lahir nggak tau kan. Jadi kalo dari lahir kan menang Alloh yang ngasih buat nguji ke saya dan keluarga, jadi saya gak bisa egois harus apa yang saya mau. Nggak ada orang tua yang pengen anaknya sempurna kan nggak ada ya.*

Dapat diketahui melalui data keempat diatas bahwa respon keluarga sangat beragam, terutama pada awal mereka mengetahui kelainan yang ada pada diri bagas. Diketahui bahwa bagas memiliki keinginan atau sifat dasar seperti perempuan mulai terasa sejak SMP saat itu perilaku bagas seringkali hal hal yang merujuk pada perilaku seorang perempuan, awalnya tersembunyi yang pada akhirnya semua orang mengetahui keadaan dari sosok bagas, hingga banyak pertentangan dari semua anggota keluarganya. Namun secara perlahan orang tuanya mulai mengerti apa yang menjadi keinginan dari bagas tersebut, sehingga mereka tidak ingin menjadi orang tua yang egois yang mau memenuhi keinginan mereka sendiri tanpa mau mengerti keadaan bagas yang terjebak dalam sosok

seorang laki-laki namun mempunya perasaan dan sifat seperti seorang perempuan.

Kepopuleran

Istilah "kepopuleran" bisa diartikan dalam beberapa konteks, dan dalam konteks transgender, bisa merujuk pada seberapa terkenal atau diakui seseorang transgender di masyarakat.Terlepas dari sejauh mana seseorang transgender dikenal di masyarakat, penting untuk menghormati hak privasi dan memberikan dukungan kepada mereka dalam perjalanan mereka. Kepopulerannya yang menjadikan dirinya dikenal oleh orang lain, terkhusus pada profesi Jessica sebagai artis di negara Thailand, akan ada banyak fans yang berusaha mengikuti gaya hidupnya. Sehingga ia harus tampak sempurna dalam kondisi apapun.

Hal ini terjadi karena anggapan bahwa perempuan mempunyai fungsi dominan sebagai pembentuk citra (image) dan tanda (sign). Tubuh perempuan merupakan obyek tontonan yang mempunyai peran sentral sebagai jembatan untuk memasuki pintu gerbang dunia budaya populer, untuk mencari popularitas, mengejar gaya hidup, memenuhi kepuasan material. Kepopuleran biasanya berkaitan dengan tingkat pengenalan dan pengakuan di kalangan masyarakat. Kesuksesan sejati dan kebahagiaan seringkali terletak pada pencapaian tujuan pribadi dan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap penting oleh individu tersebut. Popularitas bukanlah ukuran utama keberhasilan atau kebahagiaan bagi seorang jessica. Meskipun popularitas dapat membuka peluang untuk memperjuangkan tujuan tertentu atau memengaruhi perubahan sosial, jessica harus mengejar apa yang benar-benar bermakna bagi kehidupan dirinya dan orang tuanya di dunia maupun akhirat secara kaffah. Rasa hormat dan cintanya pada orang tuanya sehingga dia mampu mengubah rasa egois dengan memikirkan perasaan kedua orang tuanya, selain dari sebuah doa tulus dari sang bunda.

Data 5

- *DS : ooh .. jadi ibu sebenarnya juga berharap kamu supaya bisa sembuh lah. Okelah Operasi nih ya akhirnya ya, seneng dong akhirnya punya dada gitu kan senang. Happy yaa dibanggain dong yaa, foto-foto, akhirnya foto seksi gak tuh*
- *DS : tahun 2000 kamu memutuskan untuk operasi, kenapa*
- *BJ : pengen jadi model*
- *DS : kenapa model*
- *BJ : karena aku suka foto*
- *DS : ketika orang melihat foto kamu menjadi cewek, apa yang kamu rasakan.*
- *BJ : happy, valid*
- *DS : berarti memvalidkan apa yang selama ini kamu rasakan ya*

Pada data kelima diatas menceritakan Jessica telah berhasil menjadi model terkenal hingga sukses dalam kehidupan pribadinya, dengan hoby berswafoto menjadikan jessica sukses menjadi model transgender cantik sehingga bisa mengantarkan kedua orang tuanya umroh. Dengan mengubah penampilan dari sosok bagas menjadi seorang Jessica yang cantik mempu menjadikan dirinya dikenal orang dengan kepiawaianya berlenggak-lengok di atas catwork, yang menjadi sumber penghasilan Jessica untuk menunjang penampilan dan membahagiakan keluarganya.

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 5582-5594
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Kodrat

Istilah "kodrat" seringkali digunakan dalam konteks tradisional untuk merujuk pada sifat atau karakteristik esensial yang dianggap melekat pada jenis kelamin tertentu. Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep kodrat bisa sangat bervariasi antarbudaya dan dapat dipahami secara berbeda oleh masyarakat. Dalam konteks transgender, istilah "kodrat" dapat menimbulkan perdebatan atau interpretasi yang berbeda.

Pemahaman tentang gender dan identitas gender berkembang seiring waktu dan mencerminkan banyak perspektif yang berbeda. Banyak orang, terutama dalam masyarakat modern, lebih cenderung melihat gender sebagai spektrum yang kompleks, bukan sebagai dua kategori yang terpisah. Penting untuk memperlakukan setiap individu transgender sebagai manusia yang memiliki hak dan kebebasan yang sama seperti orang lain, tanpa menilai mereka berdasarkan konsep kodrat tradisional yang mungkin tidak lagi relevan atau relevan dengan pengalaman dan identitas gender mereka. Empati, penghargaan, dan dukungan dapat membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi individu transgender.

Data 6

- *DS : Kamu lebih seneng orang Taunya kamu cewek atau kamu tuh sebenarnya cowok yang kemudian operasi.*
- *BJ : Aku lebih nyaman orang tau identitas aku, background aku sebagai trans. sesuka apapun pasti aku jujur, jadi kalau akum mau kenalan, missal gini yaa "Jesica" (Suara cowok).*
- *DS : kamu pake suara cowok kenalan sama cowok gitu*
- *BJ : iya, jadi dengan menggunakan suara cowok kan jadi gak perlu menjelaskan Identitas aku dia sudah paham.*
- *DS : ooh … ngerti ngerti ngerti, berarti kamu gak tipu dia lah ibaratnya.*
- *BJ : gak tipu, kalo kamu nyaman sama aku ya jalan, kalo enggak ya sudah.*

Data keenam diatas menjelaskan bahwa secara kodrat Jessica adalah seorang laki-laki yang bernama bagas, sebelum dirinya merasakan rasa yang berbeda dari seorang laki-laki umumnya. Bagas merasakan diri yang terjebak dalam diri seorang perempuan yang biasa disebut transgender mulai dari dirinya masih sekolah SMP mulai terlihat adanya kelainan dari saudara maupun teman lelaki yang lainnya. Dari hal-hal yang disukai maupun sifatnya telah menimbulkan spekulasi yang awalnya tidak disadari oleh keluarganya namun akhirnya terugkap setelah bagas menjelaskan kekerangannya kepada orang tuanya. Ada sesuatu hal dalam dirinya yang dia merasa tertarik dengan hal atau sifat seorang wanita secara menyeluruh, sehingga dipun ingin mengubah dirinya dari seorang bagas menjadi Jessica.

SIMPULAN

Setelah mengamati beberapa dialog antara bagas atau Jessica dengan Doni Sumargo pada podcase mereka di video tiktok menunjukkan beberapa hal yang dapat merepresentasikan kehidupan bagas jessica dalam menjalani kehidupan sebagai transgender pada kehidupan sehari-hari. Identitas yang ada sesuai kodrat tetap akan melekat pada diri seorang transgender. Wujud penerimaan keluarga dan lingkungan sosial

terhadap identitas transgender turut menentukan keputusannya untuk menunjukkan identitas dirinya. Dalam alur kehidupan bagas menjadi Jessica diceritakan ada dua respon yang berbeda yaitu respon penolakan identitas dari keluarga pada awal perubahan dan respon penerimaan identitas dari keluarga diakhir cerita setelah mereka mencoba mengerti kondisi Jessica. Kesuksesan Jessica yang menjadi model hingga bisa membiayai kedua orang tuanya menunaikan ibadah umroh dan akhirnya dirinya sendiri bergerak untuk mendampingi kedua orang tuanya malaksanakan umroh bersama. Dari situlah mulai terlihat keinginan Jessica untuk kembali kepada kodratnya sebagai laki-laki secara kaffah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Barker, C. Jane, E.A.,.Kajian Budaya Teori dan Praktik Edisi Kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

Bungin Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bordo, S. (1993). Unbearable weight: Feminism, western culture, and the body. Berkeley, CA:University of California Press.

Clements, Jonathan and McCarthy, Helen. 2001. The Anime Encyclopedia: A Guide to Japanese Animation Since 1917. Stone Bridge Press; First Printing edition.

Faisal, A., Hasyim, M.Warkop (Coffeehouse) and The Construction of Public Space In Makassar City. International Journal of Professional Business Review, 7(5), e0706.2022.

Fakih, Mansour, 2008.“Analisis Gender dan Transformasi Sosial”,Yogyakarta: INSIST Press.

Fakih, Mansour.1997. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hall, Stuart.Representation: Cultural Representation and Signifying Practices. London : Sage Publications.1997.

Hidayana, I.M. dkk. 2004. Seksualitas: Teori dan Realitas. Jakarta: FISIP UI.

Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rumpiana, N. L. P., Dhanawaty, N. M., & Arnati, N. W. (2019). Campur Kode Penggunaan Bahasa dalam Acara Ini Talkshow di Net-TV: Kajian

Sosiolinguistik. Jurnal Humanis, 23(1), 25–31.

REPRESENTASI FEMINISME PADA KARAKTER BAGAS DALAM DIRI JESSICA (TRANGENDER) PADA TAYANGAN VIDEO TIKTOK KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS

ORIGINALITY REPORT

6%	5%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bilikliterasi.wordpress.com Internet Source	<1%
2	brainly.co.id Internet Source	<1%
3	Submitted to IAIN MAdura Student Paper	<1%
4	Uswatun Niswah. "Diskursus Gender dan Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0", Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 2021 Publication	<1%
5	arifrohmansocialworker.blogspot.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
7	journal.uinsi.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.unair.ac.id Internet Source	

		<1 %
9	Andhi Ardhian Jaelany, Veny Purba. "Pola Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun", JEA (Jurnal Edukasi AUD), 2021 Publication	<1 %
10	adssecret5.wordpress.com Internet Source	<1 %
11	digilib.ikippgriptk.ac.id Internet Source	<1 %
12	ellsadayna.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	harisuryacenter.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	j-cup.org Internet Source	<1 %
15	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
16	karya-ilmiah.um.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
	ejournal.unikama.ac.id	

18	Internet Source	<1%
19	eprints.upgris.ac.id Internet Source	<1%
20	kisnawati.wordpress.com Internet Source	<1%
21	share.pdfonline.com Internet Source	<1%
22	aufalactababy.com Internet Source	<1%
23	geograf.id Internet Source	<1%
24	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1%
25	blog.ub.ac.id Internet Source	<1%
26	misi.sabda.org Internet Source	<1%
27	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		